

Varian Leksikon di Empat Daerah Perbatasan Kabupaten Purworejo

Rani Wazkika Fauzi, Dr. M. Suryadi, M. Hum., Riris Tiani, S.S., M. Hum.

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

raniwazkika22@gmail.com /

Abstract

This study have a purpose to describe lexicon variant, a typical form of Javanese in the border area of Purworejo Regency, and the distribution of the lexicon variant.

The methode that used to collect data is field learning method, the author must conducts an interview based on the prepared question. The author instanly write the data from the informant and record interview process. The parts of the data analysis is descriptive qualitative. The presentation of the data is a analysis result description of the lexicon variant as outlined in the language map of each region and unique javanese that found in the border of Purworejo region.

The result that found in this study is 1) there are four lexicon variants that grouped based on the number of the variants, named by variants of two lexicons, three lexicon varians, four lexicon variants, and five lexicon variants 2) javanese dialect of purworejo have an unique form at the observation point two or Pituruh subdistrict, there is vocal amplification on vocal / a / ~ / e / in the position of the cultivator which is influenced by consonant / b / bilabial which is in front of the vowel / a /. The unique form that found in the observation point three or Bruno subdistrict is, fonem vocal /a/ have astability because that vocal don't turn to /ɔ/ and /a/, that region is considered as a conservative region. Meanwhile observation point one or Kaligesing subistrict is the area that have most lexicon variants because that region is borders with culture center in java, yogyakarta, for example gloss (name) is found in four lexicon variant, $\delta n \delta \eta$, lexicon rum-rum, lexicon aran, and lexicon $t \delta \eta \delta r$. 3) based on the description, the distribution of the lexicon in the three broadest regional observation points is found in TP 2,3,4 and TP1 type, that type have 11 lexicon and broadest lexicon distribution in that two TP found in TP1,4 with 30 lexicon.

Keywords: dialectology, Purworejo dialect Javanese, lexicon variant, distinctive shape, lexicon distribution.

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan varian leksikon, bentuk khas bahasa Jawa di daerah perbatasan Kabupaten Purworejo, dan persebaran varian leksikon.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode pupuan lapangan, yaitu penulis melakukan wawancara berdasarkan daftar tanya yang telah disiapkan. Penulis secara langsung mencatat pemerian dari informan, dan merekam proses wawancara. Tahap analisis data bersifat deskriptif kualitatif. Penyajian data adalah deskripsi hasil analisis varian leksikon yang dituangkan dalam peta bahasa masing-masing daerah dan temuan mengenai bentuk khas bahasa Jawa perbatasan Kabupaten Purworejo.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah 1) terdapat empat varian leksikon yang dikelompokkan berdasarkan jumlahnya, yaitu varian dua leksikon, varian tiga leksikon, varian empat leksikon, dan varian lima leksikon 2) bahasa Jawa dialek Purworejo

memiliki bentuk khas yang terdapat pada titik pengamatan dua atau Kecamatan Pituruh yaitu, adanya penguatan bunyi vokal /a/ ~ /e/ pada posisi penultima yang dipengaruhi oleh konsonan /b/ bilabial yang berada di depan vokal /a/. Bentuk khas yang ditemukan pada titik pengamatan tiga atau Kecamatan Bruno yaitu, fonem vokal /a/ memiliki stabilitas karena tidak terbagi menjadi /ɔ/ dan /a/, wilayah tersebut dianggap sebagai wilayah konservatif. Sedangkan titik pengamatan satu atau Kecamatan Kaligesing merupakan daerah yang memiliki varian leksikon terbanyak karena daerah tersebut berbatasan dengan pusat kebudayaan Jawa yaitu Yogyakarta, misalnya gloss 'nama' ditemukan empat varian leksikon yaitu leksikon *jônôn*, leksikon *rum-rum*, leksikon *aran*, dan leksikon *tônôr* 3) berdasarkan deskripsi, persebaran leksikon di tiga titik pengamatan daerah yang paling luas terdapat pada tipe persebaran TP 2,3,4 dan TP 1 dengan jumlah 11 leksikon dan persebaran leksikon di dua TP yang paling luas terdapat pada TP 1,4 dengan jumlah 30 leksikon.

Kata kunci : dialektologi, bahasa Jawa dialek Purworejo, varian leksikon, bentuk khas, persebaran leksikon.

Pendahuluan

Bahasa menurut Ferdinand De Saussure, merupakan salah satu ciri yang menjadi pembeda, hal ini karena dengan memakai bahasa maka setiap kelompok yang ada pada masyarakat dapat menjadi dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dengan kelompok lain. Keadaan geografi dan status sosial yang beragam memberi dampak terhadap banyaknya variasi bahasa yang terdapat di Indonesia.

Variasi bahasa dilihat dari segi tempat, segi waktu, segi pemakai, segi pemakainya, segi situasi, dan dari status sosialnya. Dalam variasi bahasa terdapat pola-pola bahasa yang sama, pola-pola bahasa itu dapat dianalisis secara deskriptif, dan pola-pola yang dibatasi oleh makna tersebut dipergunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi (Mansoer Pateda, 1990: 52). Salah satu bahasa yang menarik penulis untuk diteliti adalah Bahasa Jawa. Pemakaian Bahasa Jawa tidak hanya dikenal dan digunakan oleh suku Jawa saja, tetapi juga dipelajari oleh suku lain juga.

Bahasa dapat menunjukkan ciri khas suatu daerah melalui dialek atau logat yang digunakan. Bahasa Jawa yang digunakan di beberapa daerah memiliki perbedaan baik dari segi leksikal, fonologi, morfologi maupun semantik. Adanya perbedaan itu dipengaruhi oleh: (1) Keadaan alam, misalnya mempengaruhi ruang gerak penduduk setempat, sehingga mengurangi penduduk berkomunikasi dengan dunia luar, (2) Adanya batas-batas politik yang menjadi jembatan terjadinya pertukaran budaya, yang menjadi salah satu sarana terjadinya bahasa, (3) Adanya keunggulan dan hubungan bahasa-bahasa yang terbawa ketika

terjadi perpindahan penduduk, penyebaran atau bahasa yang bertetangga, sehingga masuklah kosakata-kosakata, struktur dan cara pengucapan (Guiraud dalam Ayatrohaedi, 2002: 6).

Bahasa Jawa yang digunakan masyarakat Kabupaten Purworejo dipengaruhi oleh Bahasa Jawa Yogya-Solo di sisi timur dan Bahasa Jawa Banyumasan di sisi Barat. Hal tersebut terjadi karena Kabupaten Purworejo berbatasan dengan Kabupaten Kebumen, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Magelang, dan DIY. Kabupaten Purworejo sebagai daerah transisi membuat masyarakatnya memiliki varian leksikon yang beragam khususnya pada masyarakat yang tinggal di perbatasan. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang varian leksikon dan ciri khas bahasa Jawa yang ada di perbatasan-perbatasan Kabupaten Purworejo. Penelitian ini lebih menekankan pada varian leksikon dan ciri khas yang ada di daerah perbatasan Kabupaten Purworejo. Penulis memilih daerah perbatasan Kabupaten Purworejo karena bahasa Jawa yang digunakan terpengaruh oleh bahasa lain sehingga terdapat varian-varian leksikon dan terdapat ciri khas pada masing-masing daerah.

Metode Penelitian

Data penelitian ini berupa varian leksikon bahasa Jawa Dialek Purworejo, tahap pengumpulan data dilakukan dengan metode pupuan lapangan dengan teknik wawancara, catat, dan teknik rekam. Daftar tanya yang diberikan kepada informan adalah 200 kosakata dasar Swadesh. Tahap analisis data bersifat deskriptif kualitatif, berupa proses pengklasifikasian dan pengurutan data yang diperoleh dilapangan. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data, mengklasifikasikan dan mengurutkan data, dikelompokkan berdasarkan jumlah varian leksikonnya ke dalam tabel, menganalisis bentuk khas bahasa Jawa yang digunakan masyarakat daerah perbatasan Kabupaten Purworejo, kemudian membuat peta persebaran varian leksikon.

Pembahasan

Masyarakat yang ada di wilayah perbatasan Kabupaten Purworejo dipengaruhi oleh dua dialek yaitu dialek Banyumasan di sisi barat dan dialek Yogya – Solo di sisi timur. Hal tersebut yang menyebabkan banyaknya varian leksikon di Kabupaten Purworejo. Penulis menemukan 257 glos yang memiliki varian leksikon dari hasil penelitian di empat TP. Temuan tersebut digunakan untuk mengelompokkan varian leksikon berdasarkan jumlah

varian dan medan maknanya, mendeskripsikan bentuk khas Bahasa Jawa di Kabupaten Purworejo dan untuk memaparkan persebaran varian leksikon.

Varian Leksikon

Varian leksikon yang ditemukan di wilayah perbatasan Kabupaten Purworejo dibagi menjadi empat jenis yaitu, varian dua leksikon, varian tiga leksikon, varian empat leksikon, dan varian lima leksikon.

1. Varian Dua Leksikon

Varian dua leksikon yang ditemukan ada 91 leksikon. Varian tersebut ditemukan pada kosakata bagian tubuh manusia, sistem kekerabatan, rumah dan bagian-bagiannya, waktu, musim, keadaan alam, benda dan arah, pakaian dan perhiasan, hewan, bagian tumbuhan hasil olahan, dan aktivitas. Misalnya pada kosakata ‘memberi’ dalam bahasa Jawa dialek Purworejo ditemukan leksikon *ṅuwḗhi* di TP 1,2,3 dan leksikon *mḗnḗhi* di TP 4.

2. Varian Tiga Leksikon

Varian tiga leksikon ditemukan 47 leksikon. Varian tersebut ditemukan pada kosakata kata ganti, sapaan dan acuan, bagian tubuh manusia, sistem kekerabatan, rumah dan bagian-bagiannya, waktu, musim, keadaan alam, benda dan arah, pakaian dan perhiasan, hewan, bagian tumbuhan, hasil olahan, jabatan pemerintahan desa, pekerjaan dan aktivitas. Misalnya pada kosakata ‘kutu’ dalam bahasa Jawa dialek Purworejo ditemukan leksikon *mṛutu* di TP 1, leksikon *tuma* di TP 2,3, leksikon *tumḶ* di TP 4.

3. Varian Empat Leksikon

Varian empat leksikon ditemukan 18 leksikon. Varian tersebut terdapat pada medan makna kata ganti, sapaan dan acuan, bagian tubuh manusia, sistem kekerabatan, rumah dan bagian-bagiannya, waktu, musim, keadaan alam, benda dan arah, hewan, bagian tumbuhan, hasil olahan, pekerjaan dan aktivitas. Misalnya pada kosakata ‘ayam jantan muda’ dalam Bahasa Jawa perbatasan Purworejo ditemukan leksikon *kemangan* di TP 1, leksikon *lincer* di TP 2, leksikon *jeṅger* di TP 3 dan *kḶmḶṅkUṅ* di TP 4.

4. Varian Lima Leksikon

Varian lima leksikon ditemukan 3 leksikon. Varian tersebut ditemukan pada kosakata, kata ganti, sapaan dan acuan, bagian tubuh. Misalnya pada kosakata ‘kamu’ dalam bahasa Jawa

perbatasan Purworejo ditemukan leksikon *slirɔ* di TP 1, leksikon *sirɔ* di TP 1,2, leksikon *sira* di TP 3, *rika* di TP 3 dan *ra'i* di TP 4.

Bentuk Khas Bahasa Jawa di Daerah Perbatasan Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo merupakan wilayah transisi, dimana wilayah bagian Timur dipengaruhi oleh Bahasa Jawa Yogyakarta-Solo (BJYS) dan bagian Barat dipengaruhi oleh Bahasa Jawa Banyumasan (BJB). Kontak bahasa tersebut menyebabkan adanya pengaruh yang timbul oleh BJYS dan BJB terhadap penggunaan BJD. Dalam penelitian ini penulis menemukan bentuk khas BJD. Bahasa dikatakan bersifat unik, artinya setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya.

1. Wilayah Perbatasan Kabupaten Purworejo dengan Kabupaten Kebumen

Dalam penelitian ini penulis menemukan bentuk khas Bahasa Jawa yang ada di Kecamatan Pituruh. Bentuk khas merupakan bentuk yang memiliki ciri-ciri tertentu. Bentuk khas yang ditemukan di TP 2 ini dapat dijelaskan menurut kaidah linguistik, yaitu adanya penguatan bunyi. Fortisi (penguatan bunyi) merupakan perubahan sebuah fonem atau lebih menjadi fonem berbeda yang posisinya lebih kuat (Crowley, 1992:24).

Penguatan bunyi antara /a/ ~ /e/ pada posisi penultima dalam BJD, yang ditemukan pada data sebagai berikut:

Tabel 1 Perubahan Vokal TP 2

No.	Gloss	BJS	BJD				Keterangan
			TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	
1.	bahu	pundhak	Bau	beu	bau	bau, pundhak	Vokal /e/ dianggap lebih kuat daripada vokal /a/ pada posisi penultima.
2.	daging	daging	dagIn	degIn	iwak	dagIn	
3.	air	banyu	banyu	benyu	banyu	banyu	
4.	ayam betina dewasa	babon	babon	bebon	babon	babon	

Leksikon *banyu* 'air' dalam BJD ditunjukkan dengan leksikon *banyu* dan *benyu*. Leksikon *banyu* dalam BJD diduga mengalami penguatan bunyi vokal /a/ ~ /e/ pada posisi penultima untuk TP 2. Vokal /a/ adalah vokal depan rendah tak bulat menjadi /e/ vokal depan tengah tak bulat. Vokal /e/ dibuat dengan bagian tertinggi dari lidah pada posisi depan di rongga

mulut. Merujuk pada tulisan Crowley (1992:24) tentang *stronger* dan *weaker*, sebagai berikut:

Stronger	Weaker
p	b
p	f
f	h
x	h
b	w
v	w
a	ə
d	l
s	r
k	?

Menurut Crowley (1992:24), *stronger* merupakan bunyi konsonan yang kuat, sedangkan *weaker* adalah bunyi konsonan yang lemah. Penyebab terjadinya penguatan vokal /a/ ~ /e/ pada posisi penultima dipengaruhi oleh konsonan /b/ bilabial yang berada di depan vokal /a/. Menurut Crowley, yang ditunjukkan pada tabel di atas. Konsonan /b/ merupakan *stronger* atau lebih kuat daripada konsonan /w/. Leksikon *banyu* dikatakan mengalami penguatan karena dipengaruhi oleh konsonan /b/ bilabial sehingga berubah menjadi *benyu*. Apabila diawali dengan konsonan /w/ bukan /b/ bilabial, maka leksikon *banyu* tidak akan berubah menjadi leksikon *benyu*. Leksikon *banyu* dalam bahasa BJDP digunakan pada TP 1,3 dan 4. Leksikon *benyu* hanya digunakan di TP 2.

BJS *banyu* ‘air’ > BJDP : *banyu* ‘air’
 ↓
 >BJPPK : *benyu* ‘air’

Berikut adalah bentuk realisasi dari penguatan bunyi antara /a/ ~ /e/ pada posisi penultima dalam BJDP:

a < e/ #-

2. Wilayah Perbatasan Kabupaten Purworejo dengan Kabupaten Wonosobo

Masyarakat yang ada di Kecamatan Bruno atau wilayah perbatasan Kabupaten Purworejo dengan Kabupaten Wonosobo biasanya menggunakan Bahasa Jawa Banyumasan. Masyarakat di wilayah ini dianggap sebagai wilayah konservatif.

Tabel 2 Bentuk Khas Varian Leksikon di TP 3

No.	Gloss	BJS	BJDP			
			TP 1	TP 2	TP 3	TP 4
1.	kamu	kowe	sirɔ	sirɔ	sira	ra'i
2.	mata	mripat	mɔtɔ	mripat	mata	mripat
3.	orang tua dari suami atau istri	mɔrtuwa	mɔrtuɔ	mɔrɔtuɔ	maratua	mɔrɔtuɔ
4.	jendela	cendhela	jɔndelɔ	jɔndelɔ	cɔndhela	jɔndelɔ
5.	tiang	sɔkɔ	sɔkɔ	sɔkɔ	saka	sɔkɔ

Dapat dilihat pada tabel di atas fonem vokal /a/ pada TP 3 memiliki stabilitas karena tidak terbagi menjadi /ɔ/ dan /a/. Berbeda dengan TP 1 dan TP 4 yang berada di Kabupaten Purworejo bagian timur yang menggunakan BJYS. Seperti salah satu data leksikon *saka* 'tiang' tetap dibaca *saka* pada TP 3 sedangkan TP 1,2 dan 4 vokal 'a' pada leksikon *saka* dibaca 'ɔ' menjadi *sɔkɔ*.

BJS saka 'tiang' > BJDP : *sɔkɔ* 'tiang'

>BJPPK : *saka* 'tiang'

3. Wilayah Perbatasan Kabupaten Purworejo dengan DIY

Penulis memilih titik pengamatan di Kecamatan Kaligesing untuk mewakili daerah perbatasan Kabupaten Purworejo dengan DIY. Wilayah perbatasan ini adalah yang paling banyak memiliki varian leksikon. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Varian Leksikon di TP 1

No.	Gloss	Titik Pengamatan			
		TP 1	TP2	TP3	TP 4
1.	laki-laki	lanan kakun jalu	lanan	lanan	lanan
2.	nama	jɔnɔn rum-rum aran tɔnɔr	jɔnɔn	jɔnɔn	jɔnɔn
3.	bibir	lambe tutu?	lambe	lambe	lambe

Wilayah TP 1 memiliki kekayaan varian leksikon karena berdekatan dengan pusat budaya Jawa yaitu DIY. Varian leksikon yang ada di TP 1 adalah varian-varian pinjaman dari BJS.

Varian leksikon yang ada di TP 1 memiliki perbedaan dalam pemakaiannya walaupun artinya sama, misalnya:

a. Gloss ‘laki-laki’

Pada TP 1 gloss ‘laki-laki’ ditunjukkan dengan varian leksikon *kakuŋ*, *lanau*, *jalu*.



Tiga varian leksikon tersebut memiliki arti yang sama, tetapi penggunaannya berbeda berdasarkan usia. Leksikon *kakuŋ* digunakan untuk menyebut ‘laki-laki’ kepada orang yang lebih tua. Leksikon *lanau* digunakan untuk menyebut ‘laki-laki’ kepada orang yang sebaya. Leksikon *jalu* digunakan untuk menyebut ‘laki-laki’ kepada orang yang lebih muda.

b. Gloss ‘nama’

Gloss ‘nama’ di TP 1 ditunjukkan dengan varian leksikon *jɔnɔŋ*, *rum-rum*, *aran*, *tɔŋɔr*. Varian tersebut memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Leksikon *jɔnɔŋ* digunakan untuk menyebut nama orang, leksikon *rum-rum* dan *aran* digunakan untuk menyebut nama benda, sedangkan *tɔŋɔr* digunakan untuk menyebut nama orang yang sudah meninggal.

c. Gloss ‘bibir’

Gloss ‘bibir’ memiliki dua varian leksikon yaitu *lambe* dan *tutU?*. Leksikon *lambe* merupakan kosakata pinjaman Bahasa Jawa Standar yang digunakan untuk menyebutkan bibir kepada orang sebaya. Sedangkan leksikon *tutUk* bukan merupakan bahasa krama tetapi leksikon ini merupakan kosakata yang halus dan digunakan untuk menyebut ‘bibir’ kepada anak kecil.

Persebaran Varian Leksikon

Berdasarkan pada tabel subbab varian leksikon ditemukan tiga jenis persebaran yang ada di daerah perbatasan Kabupaten Purworejo. Leksikon yang persebarannya terdapat di tiga titik pengamatan (TP) ditandai oleh satu garis isoglos, persebaran di dua titik pengamatan (TP) yang ditandai dengan satu garis isoglos dan dua garis isoglos, leksikon yang persebarannya hanya di satu titik pengamatan (TP).

1. Persebaran Leksikon di Tiga TP

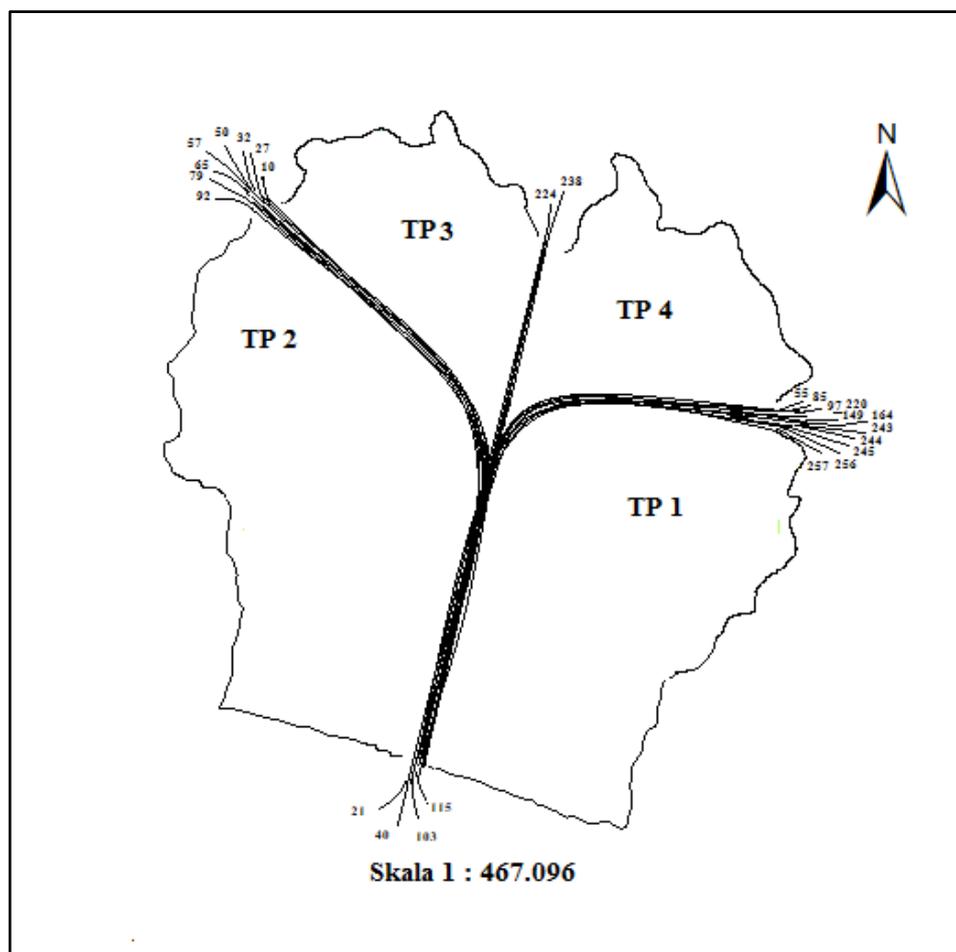
Persebaran leksikon di tiga TP terdapat 27 leksikon dan ditandai oleh satu garis isoglos.

Tabel 4 Persebaran Leksikon di Tiga TP

No.	No. Isoglos	Leksikon	TP	Varian Leksikon	TP	No. Peta
1	2	3	5	6	8	9
1.	224	mañan	1,2,3	ñrowod	4	1
2.	238	ñuwEhi	1,2,3	mEñEhi	4	2

Tipe persebaran pada TP 1,2,3 ini memiliki satu garis isoglos yang memisahkan antara TP 1,2,3 dengan TP 4. Nomor 1 pada tabel di atas adalah leksikon *mañan* dan leksikon *ñrowod*, dua varian leksikon tersebut memiliki perbedaan pada waktu penggunaannya dan jenis makanan yang dimakan. Leksikon *ñrowod* ‘makan’ di TP 4 berarti makan berat seperti nasi yang dilaksanakan pada jam istirahat setelah bekerja. Sedangkan leksikon *mañan* ‘makan’ yang tersebar di TP 1,2,3 memiliki arti yang lebih luas tanpa dibatasi jenis makanan atau waktu memakannya.

Gambar 1 Peta Isoglos Persebaran Leksikon di Tiga TP



2. Persebaran Leksikon di Dua TP

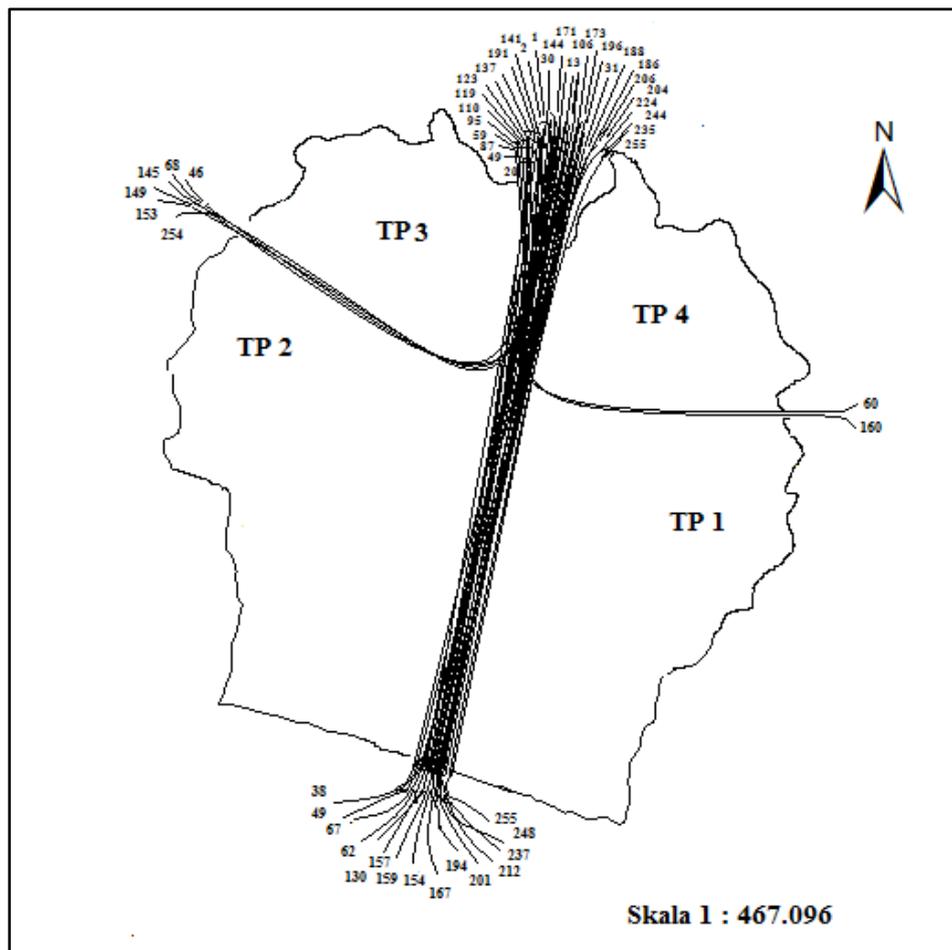
Persebaran leksikon di dua TP ditemukan 55 leksikon. Wilayah persebaran ini ditandai oleh dua garis isoglos dan satu garis isoglos.

Tabel 5 Persebaran Leksikon di Dua TP

No.	No. Isoglos	Leksikon	TP	Varian Leksikon	TP	No. Peta
1	2	3	5	6	8	9
1.	38	tuma	2,3	m ^r utu tum ^o	1 4	33
2.	255	ḡḡpḡh	1,3	m ^o r ^o s	2,4	79

Peta nomor 33 ditandai oleh dua garis isoglos, leksikon *tuma* ‘kutu’ dan leksikon *tum^o* ‘kutu’ berarti kutu dewasa, sedangkan leksikon *m^rutu* ‘kutu’ berarti anak kutu. Leksikon *ḡḡpḡh* ‘memeras’ yang terdapat pada TP 1,3 dan leksikon *m^or^os* yang terdapat pada TP 2,4 merupakan kosakata bahasa Jawa Standar yang ditandai dengan satu garis isoglos.

Gambar 2 Peta Isoglos Persebaran Leksikon di Dua TP



3. Persebaran Leksikon di Satu TP

Persebaran leksikon di satu TP ditemukan sebanyak 20 leksikon yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Persebaran Leksikon di Satu TP

No.	No. Isoglos	Leksikon	TP	Varian Leksikon	TP	No. Peta
1	2	3	5	6	8	9
1.	7	m∂nUt	1	naŋ thole nanaŋ	2 3 4	80
2.	100	m∂stƎr	1	batUr oben jogan	2 3 4	81
3.	117	naŋ piŋIr	1	niŋ s∂b∂lah naŋ pƎpƎr niŋ siseh	2 3 4	82
4.	129	tr∂b∂san	1	delan cilik gelor s∂tapakan	2 3 4	83
5.	168	k∂maŋgaŋ	1	lincer jeŋger k∂m∂ŋkUŋ	2 3 4	84

a. Titik Pengamatan 1

Berdasarkan tabel di atas, leksikon m∂nUt ‘panggilan untuk anak laki-laki’, merupakan kosakata khas BJDP. TP 1 memiliki lebih banyak kosakata pinjaman BJS yaitu leksikon m∂stƎr ‘lantai’, naŋ piŋIr ‘di samping’, tr∂b∂san ‘jalan (kecil)’, k∂maŋgaŋ ‘ayam jantan muda’. TP 1 berada di sisi timur Kabupaten Purworejo.

b. Titik Pengamatan 2

Leksikon naŋ ‘panggilan untuk anak laki-laki’, batUr ‘lantai’, merupakan kosakata pinjaman BJS. Sedangkan leksikon naŋ s∂b∂lah ‘di samping’, delan cilik ‘jalan (kecil)’, lincer ‘ayam jantan muda’, merupakan kosakata khas BJS. Pada persebaran leksikon di TP 2 ini lebih banyak ditemukan kosakata khas BJDP.

c. Titik Pengamatan 3

Persebaran kosakata khas BJDP yang ada di TP 3 antara lain leksikon oben ‘lantai’, naŋ pƎpƎr ‘di samping’, gelor ‘jalan (kecil)’, jeŋger ‘ayam jantan muda’ merupakan kosakata khas BJDP. Sedangkan leksikon thole ‘panggilan untuk anak laki-laki’, merupakan kosakata

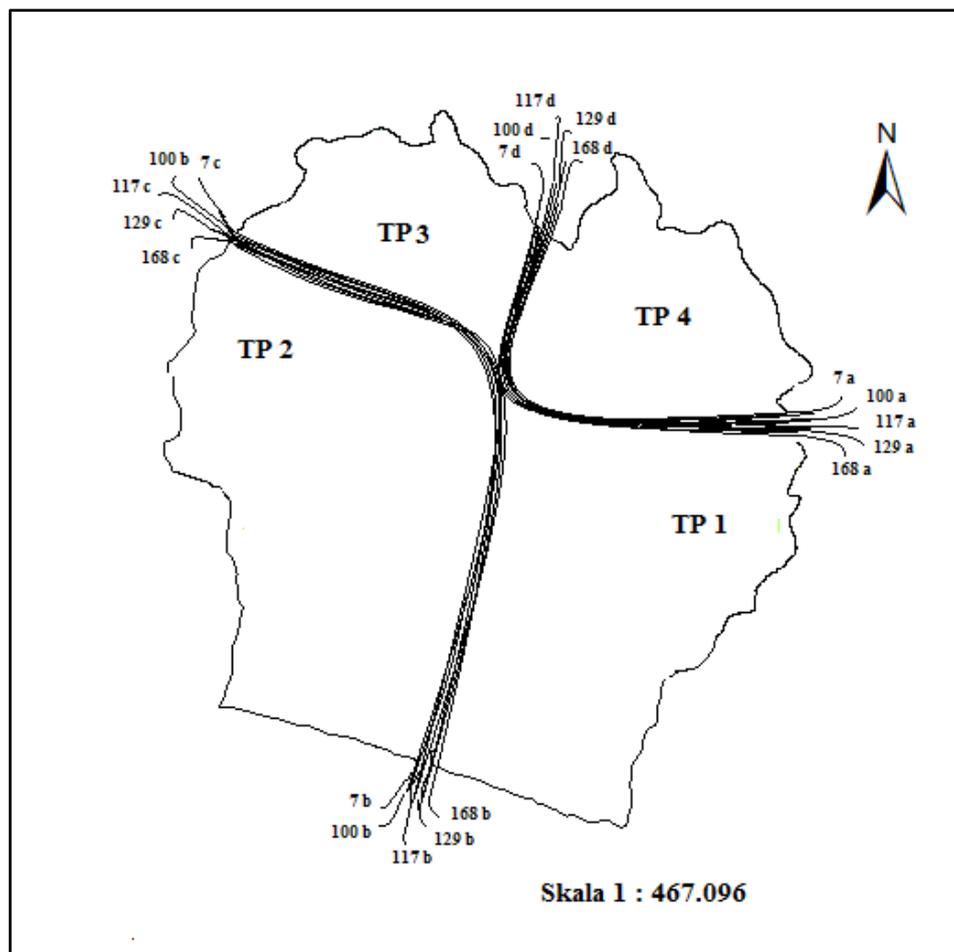
pinjaman BJS. Pada persebaran leksikon di satu TP ini yaitu TP 3, lebih banyak ditemukan kosakata khas BJDP.

d. Titik Pengamatan 4

Titik pengamatan 4 terdapat leksikon *nanaŋ* ‘panggilan untuk anak laki-laki’, *niŋ siseh* ‘di samping’, *sɔtapakan* ‘jalan (kecil)’, *kɔmɔŋkUŋ* ‘ayam jantan muda’, yang merupakan kosakata khas BJDP. Sedangkan leksikon *jogan* ‘lantai’, merupakan kosakata pinjaman BJS. TP ini memiliki lebih banyak kosakata khas BJDP.

Persebaran leksikon yang terdapat di satu TP dapat dilihat pada peta isoglos di bawah ini :

Gambar 3 Peta Isoglos Persebaran Leksikon di Satu TP



Simpulan

Hasil analisis dari penelitian mengenai “Varian Leksikon di Empat Daerah Perbatasan Kabupaten Purworejo”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Varian leksikon yang ditemukan di daerah perbatasan Kabupaten Purworejo ada empat yaitu varian dua leksikon, varian tiga leksikon, varian empat leksikon, dan varian lima leksikon. Bahasa Jawa dialek Purworejo (BJDP) memiliki bentuk khas yang terdapat pada TP 2 atau Kecamatan Pituruh yaitu, adanya penguatan bunyi vokal /a/ ~ /e/ pada posisi penultima yang dipengaruhi oleh konsonan /b/ bilabial yang berada di depan vokal /a/. Konsonan /b/ merupakan *stonger*. Bentuk khas yang ditemukan pada TP 3 atau Kecamatan Bruno yaitu, fonem vokal /a/ memiliki stabilitas karena tidak terbagi menjadi /ɔ/ dan /a/, wilayah tersebut dianggap sebagai wilayah konservatif. Sedangkan TP 1 atau Kecamatan Kaligesing merupakan daerah yang memiliki varian leksikon terbanyak misalnya, gloss ‘nama’ ditemukan empat varian leksikon yaitu leksikon *jɔnɔŋ*, leksikon *rum-rum*, leksikon *aran*, dan leksikon *tɔŋɔr*.

Persebaran leksikon di tiga TP dibagi menjadi empat tipe; (1) tipe persebaran TP 1,2,3, (2) tipe persebaran 124, (3) tipe persebaran 134, (4) tipe persebaran 234. Persebaran leksikon di dua TP dibagi menjadi dua yaitu dua garis isoglos dan satu garis isoglos. Persebaran leksikon yang paling banyak terdapat pada persebaran leksikon di dua TP.

Daftar Pustaka

- Ayatrohaedi. 2002. *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Crowley, Terry. 1992. *An Introduction to Historical Linguistic*. Melbourne Auckland: Oxford University Press.
- Mansoer, Pateda. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.